SJMB: *Scientific Journal of Management and Business*.
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 ; p-ISSN: 2776-009X ; online -ISSN: 2807-5897
Available online at http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/sjmb

Received: Agustus 2023	Accepted: September 2023	Published : Oktober 2023

Analisis Risiko Manajemen Bank Rakyat Indonesia Cabang Larantuka

Lusia Lelu Sogen[1], Gabriel Tanusi[2], Lambertus Langga[3]
[123]Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Flores

lusialelusogen@gmail.com

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia Cabang Larantuka Periode 2018-2020 berdasarkan analisis risiko manajemen (risiko kredit, pasar, likuiditas dan BOPO) Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara. Objek penelitian berupa laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Cabang Larantuka Periode 2018-2020.Teknik analisis data yang digunakan adalah rasio dari beberapa risiko yakni Risiko Kredit dengan menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL), Risiko Pasar dengan menggunakan rasio Net Interest Margin (NIM), Risiko Likuiditas dengan menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Risiko Operasional dengan menggunakan rasio BOPO. Hasil penelitian ini menunjukan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Larantuka dikatakan sehat karena rasio NPL berada di peringkat 2 yakni 2%<NPL<5%. *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Larantuka dikatakan sangat sehat atau berada di peringkat 1 yakni NIM>2,5%. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Larantuka Dapat dikatakan cukup sehat atau berada di peringkat 3 yakni 85% LDR <100%. BOPO pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Larantuka Dapat dikatakan sangat sehat atau berada di peringkat 1 yakni BOPO <93%.11,549 artinya t_{hitung} >t_{tabel} 1,967 dan nilai signifikan 0,000<0,05 dan R Square58,2%.

Kata Kunci: *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan BOPO

Abstract*. The purpose of this research aims to know the risk management carried out by Bank Rakyat Indonesia Larantuka Branch for the 2018-2020 based on the management risk analysis (credit, market, liquidity and BOPO risks). this type of descriptive qualitative with documentation and interview collection. The study object in the form of financial Bank Rakyat Indonesia Larantuka Branch for the 2018-2020 period.The data analysis technique used is the ratio of several risks, namely Credit Risk using the Non Performing Loan (NPL) ratio, Market Risk using the Net Interest Margin (NIM) ratio, Liquidity Risk using the Loan To Deposit Ratio (LDR) ratio and Operational Risk using the BOPO ratio. The result of this study show Non Performing Loan (NPL) at Bank Rakyat Indonesia Larantuka Branch is said to be healty because the ratio NPL is ranked 2nd at 2%<NPL <5%. Net Interest Margin (NIM) at Bank Rakyat Indonesia Larantuka Branch is said to be very healty or is rank 1 NIM>2,5%. Loan To Deposit Ratio (LDR) at Bank Rakyat Indonesia Larantuka Branch It can be said to be quite healthy or ranked 3rd, namely 85% LDR <100%. BOPO at Bank Rakyat Indonesia Larantuka Branch be said to be very healty or in rank 1,namaely BOPO<93%.549 means that tcount> table 1.967 and a significant value of 0.000 <0.05 and R Square58.2%.*

Keywords: *Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) and BOPO*

I.PENDAHULUAN

Bank BRI Cabang Larantuka merupakan salah satu lembaga keuangan yang berada di Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan fungsi menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Salah satu masalah yang dihadapi Bank BRI Cabang Larantuka terkait risiko operasionalnya adalah pada akhir bulan September 2020 pemerintah kabupaten flores timur dikejutkan dengan adanya situasi pandemi covid-19 yang mempengaruhi bagian perekonomian salah satunya di bagian perbankan. Masalah yang dihadapi Nasabah Akibat virus Pandemi Covid-19 ini daya beli yang menurun akan mengakibatkan penurunan produksi dan juga penawaran yang mengakibatkan nasabah kesulitan untuk mengembalikan pinjaman maupun menabung. Selain itu masalah yang dihadapi oleh perbankan adalah terkait dengan risiko operasional yang tanpa diduga sering terjadi pada setiap lembaga keuangan baik perbankan maupun lembaga lainnya.

PT Bank Rakyat Indonesia sebelum adanya pandemic covid-19 dan sesudah adanya pandemic covid-19 mencatat rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Februari 2018 sebesar 47, 22%. Sekretaris Perusahaan BRI Aestika Oryza Gunarto

menyatakan posisi itu mengalami penurunan jika dibandingkan posisi BOPO akhir tahun 2020 sebesar 81, 22%. Pada tahun 2021 ini rasio BOPO akan diproyeksikan berada di kisaran 75%. Strategi efisiensi yang dilakukan Bank BRI terkait ini adalah melalui digitalisasi proses bisnis, dengan digitalisasi ini diharapkan proses bisnis akan semakin efisien dan efektif.

Akibat buruk dari Pandemi Covid_19 terhadap biaya operasional Bank BRI terjadi pada tahun 2020, dimana merupakan awal maraknya pandemi Covid_19 di Indonesia. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Sunarso selaku kepala PT Bank Rakyat Indonesia bahwa pandemi tidak hanya menghantam kinerja, operasi perbankan juga tercatat tidak efisien. Ini dibuktikan dari meningkatnya rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang meningkat dari 79, 58% pada 2019 menjadi 86,55% akhir tahun 2020. Rasio BOPO BRI pun tercatat meningkat dari 70, 50% pada September 2019 menjadi 80, 64% pada September 2020. Tingginya restrukturisasi ini yang memang membuat pendapatan bunga Bank BRI terkontraksi sampai 5,4% pada September 2020. Sementara Bapak Sunarso menambahkan, sejatinya Bank BRI juga telah berupaya menekan rasio BOPO semaksimal mungkin.

Dari kedua fenomena di atas dapat diketahui bahwa pihak BANK BRI Larantuka mengalami imbas yang sangat besar dari wabah Pandemi Covid_19 terhadap efisiensi biaya operasional BANK, pihak BANK terpaksa melakukan restrukturisasi bunga terhadap nasabah sebagai bentuk keringanan yang diwajibkan oleh pemerintah selama masa Pandemi Covid_19. Namun, biaya operasional bank dalam menjalankan roda perusahaan tidak mengalami penurunan, dalam artian biaya operasional bank tetap sesuai dengan kegiatan operasional bank.

II.TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Risiko

Manajemen Risiko adalah *the identification, assessment and prioritization of riks followed by coordinated and economical application of resources to minimize, monitor and control the probability and/or impact of unfortunate events*. Manajemen Risiko adalah proses identfikasi, penilaian, dan prioritas risiko yang diikuti oleh koordinasi dan aplikasi sumber daya ekonomi untuk meminimalkan, memantau dan mengawasi kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak menguntungkan (Rustam, 2017). Pengertian manajemen

risiko adalah suatu pendekatan metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan risiko, dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha.

Risiko Operasional

Risiko Operasional didefinisikan dengan risiko kerugian-kerugian sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, terkait dengan manusia dan sistem, atau risiko eksternal. Risiko operasioal juga meliputi risiko kegagalan teknologi, sistem dan model analisis. Risiko operasional lebih signifikan bagi bank karena fitur perjanjian mereka yang khusus dan lingkungan hukum umum (Shofawati, 2017).

Kerangka Pemikiran

Bank BRI Cabang Larantuka merupakan sebuah lembaga keuangan untuk menghimpun dana dan kembali menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank Rakyat Indonesia Cabang Larantuka diresmikan pada tanggal 26 Februari 1993 dengan 13 cabang hingga saat ini. Lembaga ini berusaha meminimalisir segala risiko yang terjadi dengan menerapkan risiko manajemen bank untuk menangani tren risiko dan perubahan-perubahan dunia yang dinamais di masa yang akan datang. Sehingga dalam memeinimalisir terjadinya risiko, pihak perbankan Cabang Larantuka berusaha melakukan analisis dari beberapa risiko seperti risiko pasar, likuiditas, kredit dan operasional dengan menggunakan beberapa rasio pengukuran yakni rasio non performing loan untuk mengukur tingkat kreit bermasalah, net interest margin utuk mengukur pendapatan bunga dari risiko pasar, *loan to deposit ratio* untuk mengukur risiko likuiditas dan BOPO untuk mengukur risiko operasional. Untuk dapat menemukan titik kebenaran dari permasalahan yang diteliti, maka diperlukan adannya pemikiran untuk menjadi suatu landasan. Berikut merupakan gambaran kerangka pemikiran:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kantor BRI Cabang Larantuka. Sumber data yang digunakan dalam peneltiian ini adlaah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang diperoleh dari informasi- informasi pada pihak Bank BRI Cabang Larantuka dalam mendapatkan gambaran atau hasil dari nasabah yang melakukan transaksi pada saat pandemi Covid - 19.dimana dalam metode penelitian menggunakan empat risiko.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah apabila pihak nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak bank. Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) dapat dijelasakan melalui tabel berikut ini :

Tabel 1
Perhitungan Non Performing Loan

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL %	Kriteria
2018	28.576.481`	718.980.660	3.97	Sehat
2019	27.313.902	643.470.975	4.24	Sehat
2020	29.844.278	718.564.480	4.15	Sehat
Rata - Rata			**4.12**	**Sehat**

Sumber: data diolah

Pada tabel di atas dapat dikatakan rasio NPL tahun 2018 dinyatakan sehat karena rasio berada di peringkat dua yakni 2%<NPL<5%. Rasio NPL pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 4,24 % dimana pihak perbankan Cabang Larantuka harus terus berusaha menerapkan manajemen kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah. Namun pada tahun 2020 rasio NPL mengalami penurunan dimana kredit yang disalurkan mengalami peningkatan seiring dengan kredit bermasalah. Kredit yang disalurkan mengalami peningkatan karena pihak perbankan telah menganalisis pasar dimana kondisi normal baru terjadi. Rasio NPL pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan yakni 4,15 dan dinyatakan sehat karena berada pada peringkat dua yakni 2%<NPL<5%. Hal ini dapat

dijelaskan bahwa aktiva produktif yang dikelolah khususnya pada kategori kolektibilitas lancar semakin menurun seiring dengan menurunnya kredit bermasalah. Berdasarkan rasio klasifikasi kesehatan Bank yang terjadi pada surat edaran Bank Indonesia diatas tingkat kesehatan Bank BRI Cabang Larantuka berada di kriteria Sehat. Dimana pihak Bank BRI Cabang Larantuka melakukan kegiatan operasional perbankan secara Normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Risiko Pasar

Risiko pasa dapad diukur dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang merupakan ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang diperoleh bank atau lembaga keuangan lain dengan beban bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjamannya terhadap jumlah aset mereka yang menghasilkan bunga. Perhitungan *net interest margin* dapat dijelaskan memalui tabel berikut ini :

Tabel 2
Perhitungan *Net Interest Margin*

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL %	Kriteria
2018	100.080.250	690.488.311	14.49	Sangat Sehat
2019	92.151.321	614.599.798	14.99	Sangat Sehat
2020	83.074.745	546.152.209	15.21	Sangat Sehat
Rata - Rata			**14.89**	**Sangat Sehat**

Sumber: data diolah

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rasio NIM pada Tahun 2018 sebesar 14,49 dan dinyatakan sangat sehat karena berada pada peringkat satu yakni NIM ≥ 2,5%. Pada tahun 2019 rasio ini mengalami peningkatan sebesar 14,99 % dan dinyatakan sangat sehat karena NIM ≥ 2,5%. Pada tahun 2020 posisi rasio NIM mengalami peningkatan dan dapat dinyatakan sangat sehat, karena rasio ini berada pada standar NIM ≥ 2,5%. Rata-rata rasio NIM pada tabel di atas dinyatakan sangat sehat karena rasio NIM mengalami peningkatan setiap tahunnya yang menunjukan kualitas NIM semakin baik. Pendapatan bunga bank akan sangat berpengaruh dengan besar kecilnya aktiva produktif, sehingga pada tabel diatas menunjukan bahwa meskipun pendapatan bunga mengalami penurunan setiap tahunnya namun tetap seiring dengan penurunan aktiva produktif. Selain itu, NIM mengalami penurunan karena penurunan bunga deposito lebih banyak dibandingkan

dengan bunga kredit salah satu penyebabnya perubahan pada suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral yakni bank Indonesia. Selain nasabah, bank juga mendapatkan keuntungan.agar tidak mengalami kerugian dan mendapatkan profit yang besar pihak bank Indonesia harus pintar dalam menetapkan setiap pergerakan dan perubahan suku bunga. Selain itu bank sendiri tidak diperbolehkan untuk menetapkan suku bunga melebihi nilai yang telah dibatasi oleh pemerintah. Sehingga dapat dikatakan bank hanya dapat mengubah suku bunga deposito berdasarkan batasan minimal dan maksimal yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. sehingga Net Interest Margin merangkak naik. Namun jika penurunan bunga kredit lebih besar, maka nilai *Net Interest Margin* bisa menurun dan faktor yang juga mempengaruhinya adalah perbaikan rating investasi Indonesia dan juga kondisi likuiditas perbankan Cabang Larantuka.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi apabila bank tidak mampu melunasi keawajibannya. Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Menurut Saleh (2021), rasio LDR akan mengindikasikan besarnya risiko kredit yang terjadi. Perhitungan loan to deposit ratio dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini :

Tabel 3
Perhitungan *Loan To Deposit Ratio*

Tahun	Total Kredit yang Disalurkan	Total Dana Pihak Ketiga	LDR %	Kriteria
2018	718.980.660	748.995.379	95,99	Cukup Sehat
2019	643.470.975	754.526.374	85,28	Cukup Sehat
2020	718.564.480	841.656.450	85,37	Cukup Sehat
Rata - Rata			**88.88**	**Cukup Sehat**

Sumber: data diolah

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rasio LDR pada tahun 2018 berada pada peringkat tiga yakni 85% < LDR ≤ 100% dan dinyataka cukup sehat. Total kredit yang disalurkan pada tahun 2019 mengalami penurunan, dimana total dana pihak ketiga mengalami peningkatan yang dapat dijelaskan bahwa ada beberapa dana pihak ketiga yang ditahan pada tahun ini untuk meminimalisisr risiko likuiditas pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Larantuka. Rasio ini berada pada peringkat tiga yakni 85% < LDR ≤ 100% dan

dinyatakan cukup sehat. Rasio LDR pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang berada pada peringkat tiga yakni 85% < LDR ≤ 100% dan dinyatakan cukup sehat. LDR dalam keadaan cukup sehat atau berada di peringkat 3 yakni 85% LDR <100%. Hal Ini berarti bahwa dalam kurun waktu tersebut, Bank BRI Cabang Larantuka mampu dalam memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua utang - utangnya terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih, serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui.

Risiko Operasional

Risiko operasional Bank Rakyat Indonesia Cabang Larantuka dapat dihitung menggunakan Rasio BOPO. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO diperoleh dengan membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional. Perhitungan BOPO Bank Rakyat Indonesia Cabang Larantuka dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4
Perhitungan BOPO

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO %	Kriteria
2018	58.429.966	99.289.521	58,84	Sangat sehat
2019	64.310.295	97.790.359	65,76	Sangat sehat
2020	68.335.453	97.770.259	69,89	Sangat sehat
Rata - Rata			**64.83**	**Sangat Sehat**

Sumber: data diolah

Tabel di atas dapat dijelaskan rasio BOPO pada tahun 2018 berada pada peringkat satu yakni BOPO < 93,52% dan dinyatakan sangat sehat. Rasio BOPO tahun 2019 mengalami peningkatan yang masih berada dibawah standar BOPO < 93,52% dan dinyatakan sangat sehat. Rasio BOPO pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang berada pada peringkat satu yakni BOPO < 93,52% dan dinyatakan sangat sehat. Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rasio BOPO dalam keadaan sangat sehat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan beberapa biaya operasional Bank Rakyat Indonesia Cabang Larantuka pada masa covid-19. Biaya operasional diantaraya biaya handsanitizer, masker, biaya perjalan penagihan dan biaya biaya lain yang mengalami peningkatan akibat covid -19.

Dalam hal ini jika semakin besar rasio berarti semakin besar biaya operasional keuangan yang bersangkutan yang dikeluarkan Bank Rakyat Indonesia Cabang Larantuka, sehingga kemungkinan keuangan BRI Larantuka dalam kondisi bermasalah semakin besar. Meskipun hasil perhitungan rasio BOPO selama tahun 2018 – 2020 mengalami peningkatan, rasio ini tetap berada pada tingkat efisiensi yang baik karena mampu menghasilkan rasio yang sesuai dengan standar BI yaitu <93%. Meskipun demikian Bank Rakyat Indonesia Cabang Larantuka harus tetap melakukan restrukturisasi biaya operasional untuk menekan biaya-biaya yang terjadi pada masa sebelumnya untuk diperbaiki di masa yang akan datang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dari hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Larantuka mengalami fluktuasi selama tahun 2018-2020. Namun rasio ini masih dinyatakan sehat karena rasio NPL berada di peringkat kedua berdasarkan surat edaran standar Bank Indonesia
2. Berdasarkan perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Larantuka mengalami peningkatan setiap tahunnya yang menunjukan kualitas NIM semakin baik. Rasio ini dapat dikatakan dalam keadaan sangat sehat atau berada di peringkat satu berdasarkan surat edaran standar Bank Indonesia
3. Berdasarkan perhitungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Larantuka selama 2018-2020 mengalami fluktuasi atau turun naiknya, namun masih Dapat dikatakan LDR dalam keadaan cukup sehat atau berada di peringkat ketiga berdasarkan edaran standar Bank Indonesia .
4. Berdasarkan perhitungan BOPO pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Larantuka selama 2018-2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya., dan berada pada tingkat Namun rasio ini tetap berada pada tingkat efisiensi yan baik karena mampu menghasilkan rasio yang sesuai dengan standar Bank Indonesia.

SARAN

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari

hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Kepada pihak manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Larantuka untuk melakukan analisis lebih mendalam tentang manajemen kinerja keuangan untuk menekan atau meminimalkan biaya-biaya serta melakukan perbaikan kinerja laporan keuangan dalam menangani risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional di tahun yang akan datang.
2. Kepada Peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian terhadap Kinerja Keuangan Bank dari spesifikasi lain serta diharapkan agar dapat menamba referensi tentang analisis risiko operasional yang dilihat dari beberapa rasio pengukuran.

DAFTAR PUSTAKA

Agritania, A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bri Syariah Dan Bank Bni Syariah Sebelum Dan Selama Terdampak Covid-19. Shakespeare's Religious Language. Https://Doi.Org/10.5040/978147 2577 283.03632

Cahyono, A., Siregar, E. S., & Wati, A. (2021). Peran Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 7(2), 198. Https://Doi.Org/10.29300/Aij.V7i2.4761

Dan, S., Pandemi, S., Kasus, S., Bank, P. T., & Syariah, J. (2021). SKRIPSI Disusun Oleh : FACHROUNISSA ZEIN VITADIAR 175020507111009. 19.

Dinarjito, A., & Arisandy, D. (2021). Kesehatan Keuangan Dan Valuasi Bjbr Menggunakan Risk Based Bank Rating Method. Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN), 3(1), 197–208. Https://Doi.Org/10.31092/Jpkn.V3i1.1327

Diyanti, P. (2014). Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bengkulu Periode 2011-2013. Skripsi, 1–51.

Fauziah, H. N., Fakhriyah, A. N., & Abdurrohman, A. (2020). Analisis Risiko Operasional Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 6(2), 38–45.

Kristian, W., & Indrawan, F. (2019). Studi Kelayakan Bisnis Dalam Rangka Pendirian XX Cafe. 11(November), 379–400.

Maghfiroh, R. N. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Di Indonesia.

Murwadji, T. (2006). Penerapan Manajemen Risiko Operasional Perbankan Di Koperasi Guna Meningkatkan Citra Koperasi Di Masyarakat. Jurnal Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran, 41–60. Https://Doi.Org/10.1007/978-1-59745-159-8_5

Nadwah. (2018). Analisis Tingkat Risiko Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Sulselbar Cabang Gowa. World

Development, 1(1), 1–15. Http://Www.Fao.O rg/3/I8739EN/I8 739en.Pdf% 0Ahttp://Dx.Doi.Org/ 10.1016/J.Ado lescence.2017.01.003 %0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Childyouth.2011.10.007%0Ahttps://Www.Tandfonline.co m/Doi/Full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://Pjx .Sagepub.Com/Lookup/Doi/

Nasution, M. S., & Husni Kamal. (2021). Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional Pra Dan Pasca Covid-19. At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah, 13(1), 29–38. Https://Doi.O rg/10.47498/Tasyri. V13i1.470

Noviani, E., & Somantri, Y. F. (2021). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Sebelum Dan Setelah Terdampak Covid-19 Menggunakan Metode CAMELS Dan RGEC. Jumper: Jurnal Ekonomi Perjuangan, 3(1), 49–62.

Nurfadhila, Marhawati Mapatoba, A. L. (2020). Penentuan Komoditi Unggulan Subsektor Perkebunan Dan Strategi Pengembangannya Di Kabupaten Parigi Moutong. 8(1), 119–131.

Prasetyo, Z., & Afriyeni, A. (2019). Penerapan Manajemen Resiko Operasional Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Painan Kabupaten Pesisir Selatan. 1–14.

RAMADHAN, D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Loan To Deposit Ratio* (Ldr) (Studi Empiris Pada Bank Bumn Persero Di Indonesia Periode 2008-2014). Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas, 2016.

Santosa, I. B. (2020). Analisis Pengaruh Net Interest Margin (Nim), Non Perfoming Loan (Npl), Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Capital Adequaty Ratio (Car), Return On Asset(Roa) Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Terdaftar Dibursa Efek. Nature Human Behaviour, 4(5), 460–471. Https://Doi.Org/10.1038/S41562- 020-0884-Z

Sobana, D. H., Quraisyn, A. Q., Kusumawadani, A., Hermawati, D. H., Layusa, N., Putri, P. N., Habibah, S., & Agustin, W. N. (2021). Analisis Risiko Operasional Bank Bri Kantor Cabang Cianjur Pada Masa Pandemi Covid- 19. Ar-Rihlah : Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah, 1(1), 1. Https://Doi.Org/10.35194/Arps.V1i1.1290

ULFIDA, D. F. (2020). Analisis Manajemen Risiko Pada Operasional Automatic Teller Machine (ATM) Studi Kasus Pada PT. Bank Aceh Syariah. Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com, 68(1), 1–12. Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Ndteint.2014.07.001%0Ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Ndteint.20 17.12.003%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Matdes.2017.0 2.024

Utami, & Silaen, U. (2018). Analisis Pengaruh Risiko Kredit Dan RisikoOperasional Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan BUMN). Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 6(3), 123–130.

Wahib, A. (2015). Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018 Skripsi. Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018, 6, 1–120.